

**ANALISIS PENGARUH INSENTIF
PERENCANAAN PAJAK DAN KEPEMILIKAN
SAHAM MAYORITAS TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

JOHANNES AGUSTRY

NIM.12030112130194

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Johannes Agustry
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130194
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH INSENTIF
PERENCANAAN PAJAK DAN
KEPEMILIKAN SAHAM MAYORITAS
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN**
Dosen Pembimbing : Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 23 Februari 2016

Dosen Pembimbing

Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 19640101 199202 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Johannes Agustry
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130194
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH INSENTIF
PERENCANAAN PAJAK DAN
KEPEMILIKAN SAHAM MAYORITAS
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 Maret 2016

Tim Penguji:

1. Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Prof. Dr.H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Johannes Agustry, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Saham Mayoritas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 Februari 2016

Yang membuat pernyataan,

Johannes Agustry

NIM. 12030112130194

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of tax planning incentive and concentrated ownership on corporate tax avoidance. Tax planning incentive are reflected by the disclosure of tax position uncertainty, tax knowledge of director, and remuneration incentives of key management personnel. Concentrated ownership is reflected by majority ownership. Tax avoidance is measured by cash effective tax ratio measure. This study use three control variables are size, leverage and ROA.

This study use quantitative research design and secondary data from manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. By using purposive sampling in the observation period 2012-2014, obtained 195 observations. Data were analyzed using ordinary least square regression model. Criteria for firm are a manufacturing company and a company that serves the financial statements with currency. Another criteria is firm must have complete data and support the implementation of research.

Regression results show that uncertainty of a firm's tax position, is positively significant influenced on corporate tax avoidance. Meanwhile, tax knowledge of director, remuneration incentives of its key management personnel and majority ownership have no influence on corporate tax avoidance.

Keywords: corporate tax avoidance, the uncertainty of a firm's tax position, tax knowledge of director, remuneration incentives of its key management personnel and majority ownership.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan konsentrasi kepemilikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Perencanaan pajak direfleksikan melalui pengungkapan ketidakpastian posisi pajak perusahaan, pengetahuan pajak direksi dan insentif remunerasi manajemen kunci. Konsentrasi kepemilikan direfleksikan melalui kepemilikan saham mayoritas. Penghindaran pajak diukur menggunakan *cash effective tax ratio*. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan ROA.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan data sekunder yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan *purposive sampling* dalam periode pengamatan tahun 2012-2014, didapatkan 195 observasi. Data dianalisis menggunakan model regresi *ordinary least square*. Kriteria perusahaan yang digunakan antara lain perusahaan manufaktur dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah. Kriteria lainnya adalah perusahaan harus memiliki data lengkap dan mendukung pelaksanaan penelitian.

Hasil regresi menunjukkan bahwa pengungkapan ketidakpastian posisi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Disamping itu, pengetahuan pajak direksi, insentif remunerasi manajemen kunci, dan kepemilikan saham mayoritas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Kata kunci: penghindaran pajak perusahaan, pengungkapan ketidakpastian posisi pajak, pengetahuan pajak direksi, insentif remunerasi manajemen kunci, dan kepemilikan saham mayoritas.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“If you want something you’ve never had, you must be willing to do something you’ve never done.” (Thomas Jefferson)

“Forgive others, not because they deserve forgiveness, but because you deserve peace.” (Jonathan Lockwood Hule)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus

Bapak, Mama, Friska, Kesaw, dan Daniel

Keluarga besar Akuntansi 2012

Keluarga besar PMK FEB UNDIP

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*ANALISIS PENGARUH INSENTIF PERENCANAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM MAYORITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*” dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
3. Dr. Indira Januarti, S.E, M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian, arahan, dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
4. H. Tarmizi Achmad, MBA., Ph.D., Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama masa menempuh perkuliahan di Universitas Diponegoro Semarang.
5. Seluruh dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

6. Keluarga yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi, Bapak Pistar Simatupang, Mama Dorliana Purba, Friska Martha Simatupang, Kesaw Alatas Simatupang dan Daniel Febriyanto Simatupang atas doa, dorongan motivasi dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Teman spesial yang telah membantu banyak hal dalam segala permasalahan hidup dan memberikan banyak dorongan, semangat motivasi dan masukan yang berarti dan berkesan, Audrey Manalu.
8. Seorang sahabat yang selalu menghibur, mendukung, memahami, dan memberikan masukan sejak awal perkuliahan, Immanuel Tuaro Sihombing.
9. Keluarga besar PMK FEB Undip sebagai keluarga kedua selama perantauan dan tempat bertumbuh secara rohani, yang mengajarkan banyak hal dan memberikan doa untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Para penghuni atap kosan Griya Nafana yang telah bersama-sama menghabiskan waktu dalam suka dan duka menjalani perkuliahan: Santo, Yohanes Lorenz, Bang Erwin, Erick, Pintar, Deo, Eko, Cerroy, Kirbi dan yang belum disebutkan satu-persatu.
11. Teman-teman mendaki gunung: Dwi Azarya, Riyan Ramadhan, Nathanael, Audrey Faustina, Ivani Roro, Oktiana Rustiami dan teman KKN dari Desa Kirig.
12. Teman masa SMA yang ikut berjuang bersama dalam menempuh perkuliahan di Universitas Diponegoro: Joesavat Donovan dan Rois Satrio.

13. Saudara kelompok kecil di PMK yang telah memberikan teguran dan nasihat supaya bertumbuh dalam kasih : Nathanael, Andri, Juhnianto.
14. Tim KKN Desa Payaman: Mita, Luqman, Karin, Mba Ayu, Mba Farah, Mba Fika, Hudi, Mifta yang sudah berjuang bersama di Desa Payaman.
15. Seluruh Refo Squad 2015 yang telah memberikan kesempatan untuk bertumbuh dalam wadah pelayanan di Refomedia.
16. Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat berharap atas saran dan kritik dari berbagai pihak untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 23 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Kepatuhan Perpajakan (<i>Tax Compliance Theory</i>)	11
2.1.2 Penghindaran Pajak Perusahaan	12
2.1.3 Pengungkapan Ketidakpastian Posisi Pajak Perusahaan	14
2.1.4 Pengetahuan Pajak Direksi	17
2.1.5 Insentif Remunerasi Manajemen Kunci	19
2.1.6 Kepemilikan Saham Mayoritas.....	20
2.1.7 Ukuran Perusahaan	21
2.1.8 Leverage.....	22
2.1.9 Kinerja Perusahaan	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Penelitian	30
2.4 Hipotesis	34
2.4.1 Pengungkapan Ketidakpastian Posisi Pajak Perusahaan	34
2.4.2 Pengetahuan Pajak Direksi	36
2.4.3 Insentif Remunerasi Manajemen Kunci	39
2.4.4 Kepemilikan Saham Mayoritas.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel	44
3.1.1 Variabel Dependen	44
3.1.2 Variabel Independen	45
3.1.2.1 Pengungkapan ketidakpastian posisi pajak perusahaan	45

3.1.2.2 Pengetahuan pajak direksi.....	46
3.1.2.3 Insentif remunerasi manajemen kunci	46
3.1.2.4 Kepemilikan saham mayoritas	47
3.1.3 Variabel Kontrol	47
3.1.3.1 Ukuran perusahaan.....	47
3.1.3.2 Leverage.....	48
3.1.3.3 Kinerja perusahaan.....	48
3.2 Populasi dan Sampel	48
3.3 Jenis dan Sumber Data	50
3.4 Metode Pengumpulan Data	50
3.5 Metode Analisis.....	50
3.5.1 Statistik Deskriptif	51
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	51
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	52
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	52
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	53
3.5.3 Uji Hipotesis	53
3.5.3.1 Uji Regresi OLS.....	53
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R Square)	54
3.5.3.3 Uji Statistik F	54
3.5.3.4 Uji Statistik t	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	56
4.2 Analisis Data	57
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.2.2 Model Regresi.....	61
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.3.1. Uji Normalitas.....	62
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas	64
4.2.3.3 Uji Autokorelasi.....	65
4.2.3.4 Uji Heterokedastisitas	66

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis	67
4.2.4.1 Hasil Pengujian Regresi	67
4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.2.4.3 Hasil Uji Statistik F	70
4.2.4.4 Hasil Uji Statistik T	71
4.2.4.5 Analisis Pengujian Regresi	72
4.2.4.5.1 Pengaruh Pengungkapan Ketidakpastian Posisi Pajak Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	72
4.2.4.5.2 Pengaruh Pengetahuan Pajak Direksi terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	72
4.2.4.5.3 Pengaruh Insentif Remunerasi Manajemen Kunci terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	73
4.2.4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Saham Mayoritas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	73
4.2.4.5.5 Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan kinerja perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan	74
4.3 Interpretasi Hasil	75
4.3.1 Analisa Pengaruh Pengungkapan Ketidakpastian Pajak Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	75
4.3.2 Analisis Pengaruh Pengetahuan Pajak Direksi Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	78
4.3.3 Analisis Pengaruh Insentif Remunerasi Manajemen Kunci Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	79
4.3.4 Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham Mayoritas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	81
4.3.5 Interpretasi Hasil Analisis Variabel Kontrol	82
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Keterbatasan	86
5.3 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	56
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.3 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.6 Hasil Uji T	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F	71
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Hipotesis	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4.1 Grafik Histogram	62
Gambar 4.2 Grafik Probability Plot	63
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Daftar Sampel Perusahaan Sampel	90
LAMPIRAN B Data Variabel Penelitian	93
LAMPIRAN C Hasil Output SPSS	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan iuran rakyat kepada negara berdasarkan Undang-Undang, yang bersifat memaksa dengan tiada mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk pengeluaran umum pemerintah (Mardiasmo, 2002). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Peraturan Pemerintah nomor 31 tahun 2012 menyebutkan bahwa instansi pemerintah, lembaga, asosiasi, dan pihak lain wajib memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan perpajakan kepada direktorat jenderal pajak. Berdasarkan peraturan tersebut, direktorat jenderal pajak merupakan lembaga yang mengelola sistem perpajakan di Indonesia.

Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan menyebutkan bahwa realisasi penerimaan Indonesia dari sektor pajak mencapai 1.146,9 triliun rupiah dari total penerimaan negara tahun 2014 sebesar 1.545,6 triliun rupiah. Data ini menyebutkan bahwa penerimaan negara dari sektor pajak mencapai 74,20% dari total penerimaan negara tahun 2014 (www.kemenkeu.go.id). Data tersebut membuktikan bahwa pajak memberikan sumbangsih terbesar bagi penerimaan negara. Oleh karena sektor perpajakan merupakan sumber penerimaan negara, pemerintah akan terus

berupaya untuk memelihara dan meningkatkan penerimaan negara yang bersumber dari pajak guna membiayai pembangunan demi peningkatan kesejahteraan rakyat.

Rencana pemerintah ini berlawanan dengan kepentingan para wajib pajak pribadi maupun badan yang sebisa mungkin menghindari pembayaran pajak. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memandang pajak sebagai beban bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan beban pajak dapat mengurangi laba setelah pajak perusahaan seperti yang dipelajari dalam akuntansi. Adanya penurunan tingkat laba setelah pajak mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan cenderung untuk mengurangi beban pajak dalam memperbaiki kinerja perusahaan. Hal ini terkait dengan pajak dapat memengaruhi posisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan (Beattie *et al.*, 2006).

Dalam rangka meminimalkan beban pajak, perusahaan akan berupaya melakukan berbagai macam tindakan efisiensi pada beban pajak. Secara sederhana, beban pajak dapat dihitung dari laba perusahaan dikali dengan tarif pajak tertentu yang dibebankan. Adanya perbedaan dalam menghitung laba menurut akuntansi dengan laba fiskal yang dihitung menurut aturan perpajakan disebut dengan *book-tax difference* (BTD) dan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang agresif. Upaya untuk meminimalkan beban pajak, tetapi masih berada dalam kerangka ketentuan peraturan perpajakan disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Chasbiandani dan Martani, 2012).

Penelitian mengenai penghindaran pajak telah banyak dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Armstrong *et al.* (2014). Dalam penelitian Armstrong *et al.* (2014) disebutkan

bahwa para pemegang saham mengharapkan beban pajak dapat berkurang sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mengharapkan penghindaran pajak dilakukan dalam jumlah yang tepat, yaitu tidak terlalu sedikit karena dapat mengurangi laba dan juga tidak terlalu banyak karena memiliki resiko negatif terhadap citra dan reputasi perusahaan. Disamping itu, terdapat berbagai istilah yang mencerminkan penghindaran pajak antara lain: agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) (Lanis dan Richardson, 2011); manajemen pajak (*tax management*) (Minnick dan Noga, 2010); dan perencanaan pajak (*tax planning*) (Armstrong *et al.*, 2012) (Agasi, 2015).

Di Indonesia diberlakukan sistem perpajakan yang disebut dengan *self assesment systems*. Dalam *self assesment systems*, wajib pajak diberikan wewenang untuk menentukan sendiri jumlah pajak terhutang setiap tahunnya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku (Resmi, 2003). Dengan adanya sistem ini, memberikan kesempatan kepada perusahaan sebagai wajib pajak untuk menghitung dan memperkirakan beban pajaknya sendiri. Adanya kewenangan perusahaan dalam menghitung besarnya pajak yang dibayarkan berpotensi menimbulkan perbedaan perhitungan dengan pihak otoritas pajak.

Adanya perbedaan perhitungan tersebut mengakibatkan ketidakpastian dalam memperkirakan pajak perusahaan sehingga mengarah pada tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan (Agasi, 2014). Penelitian tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Richardson (2013). Dalam penelitian mereka dijelaskan bahwa perusahaan yang memperkirakan beban pajaknya sendiri cenderung melaporkan ketidakpastian pajak. Hal tersebut memberi sinyal bahwa

perusahaan sedang menghadapi risiko pajak tertentu. Risiko pajak tersebut dapat disebabkan oleh tingginya ketidaksesuaian antara beban pajak yang dilaporkan dengan pajak yang harusnya dibayarkan perusahaan kepada otoritas pajak. Risiko pajak yang dihadapi perusahaan akan menurunkan perkiraan pajak perusahaan tersebut sehingga dapat meminimalkan beban pajak perusahaan.

Pengetahuan pajak merupakan pengetahuan yang dimiliki wajib pajak mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, sistem perpajakan, dan fungsi pajak (Khasanah, 2014). Berdasarkan definisi tersebut, pengetahuan pajak direksi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai ketentuan dan tata cara perpajakan perpajakan yang dimiliki oleh direksi. Pengetahuan pajak direksi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan yang dimiliki direksi. Dalam penelitian Robinson *et al.* (2012) dijelaskan bahwa latar belakang akuntansi atau keuangan yang dimiliki oleh komite audit dapat mengindikasikan tingkat perencanaan pajak yang agresif yang tinggi. Perencanaan pajak yang agresif oleh dewan direksi dapat mengarah pada perilaku penghindaran pajak perusahaan. Dalam penelitian Dyreng *et al.* (2010) dinyatakan bahwa eksekutif puncak secara individu berperan signifikan dalam menentukan tingkat penghindaran pajak perusahaan dengan membentuk kerangka kesesuaian dan kepatuhan perpajakan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Kepatuhan yang dirancang khusus untuk perusahaan tersebut mengarah pada perilaku penghindaran pajak perusahaan.

Remunerasi merupakan insentif yang diberikan kepada pegawai sebagai imbalan dari kontribusi yang telah diberikannya kepada organisasi tempat bekerja (Surya, 2004). Menurut Surya (2004) remunerasi memiliki konsep yang lebih luas

dari gaji karena mencakup semua imbalan, baik yang berbentuk uang maupun barang, baik yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung, dan baik yang bersifat rutin maupun tidak rutin, imbalan langsung terdiri dari gaji/upah, tunjangan jabatan, tunjangan khusus, bonus yang dikaitkan atau tidak dikaitkan dengan prestasi dan berbagai jenis bantuan terdiri dari fasilitas, kesehatan, dana pensiun, gaji, cuti, santunan musibah. Disamping itu, menurut Keputusan Direktur Nomor: 188/ /KPTS/01.3/201 menjelaskan bahwa sistem remunerasi adalah sistem pengupahan yang meliputi gaji, insentif, honorarium, uang lembur, uang makan, merit atau bonus, tunjangan dan pensiun.

Insentif remunerasi dapat memberikan kompensasi yang cukup bagi direksi untuk melakukan penghindaran pajak. Rego dan Wilson (2012) menjelaskan bahwa insentif remunerasi berbasis ekuitas akan memotivasi manajer untuk membuat keputusan investasi dan pendanaan yang lebih berisiko. Remunerasi dengan jumlah yang besar akan mengakibatkan manajer termotivasi untuk meningkatkan laba setelah pajak untuk kepentingan pemegang saham dan perusahaan. Hal ini akan mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak. Namun hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Irawan dan Farahmita (2012) yang berdasarkan data di Indonesia. Dalam penelitian Irawan dan Farahmita (2012) ditemukan bahwa kompensasi kepada eksekutif tidak menghasilkan tingkat pajak yang lebih rendah. Hal ini disebabkan peningkatan kompensasi kepada eksekutif akan meningkatkan kinerja perusahaan dan mengakibatkan pada peningkatan pembayaran pajak perusahaan.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, tindakan penghindaran pajak perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Timothy (2010) menyebutkan bahwa kepemilikan saham memiliki pengaruh dalam menentukan arah kebijakan perusahaan. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa pemegang saham yang memiliki sebagian besar saham suatu perusahaan menyebabkan pemegang saham tersebut memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan dan dapat dipastikan bahwa keputusan tersebut mengarah pada keuntungan pemegang saham tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan dan kepemilikan saham mayoritas terhadap penghindaran pajak perusahaan. Perencanaan pajak perusahaan diproyeksikan melalui pengungkapan ketidakpastian posisi pajak perusahaan, pengetahuan pajak direksi, insentif remunerasi manajemen kunci. Dengan memberikan insentif terhadap eksekutif perusahaan diharapkan dapat memotivasi eksekutif dalam melakukan perencanaan pajak agresif melalui efisiensi biaya. Hal ini mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini juga ingin menguji pengaruh konsentrasi kepemilikan yang diproyeksikan melalui kepemilikan saham mayoritas suatu perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan keadaan yang ada di Indonesia. Dengan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian pada periode 2012-2014 penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan perilaku penghindaran pajak di Indonesia. Sampel penelitian diperoleh dari data

Bursa Efek Indonesia dalam situsnya www.idx.co.id. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel didasarkan pada keseragaman sampel perusahaan agar tidak menimbulkan bias penelitian. Penentuan tahun 2012-2014 sebagai tahun penelitian disebabkan adanya pengenaan tarif perpajakan terbaru berdasarkan Undang-Undang No.36 tahun 2008 yang mulai berlaku dari tahun 2010. Disamping itu dapat mencerminkan kondisi terbaru mengenai penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu (Taylor dan Richardson, 2013; dan Agasi, 2014), diantaranya menambahkan perspektif pada struktur kepemilikan, yaitu kepemilikan saham mayoritas. Dengan begitu, penelitian ini mampu memperkaya penelitian sebelumnya mengenai penghindaran pajak perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Perencanaan pajak dilakukan perusahaan untuk dapat menentukan besarnya pajak yang dibayarkan agar jumlahnya tidak berlebihan yang mengakibatkan pada penurunan laba perusahaan (Armstrong *et al.*, 2014). Salah satu strategi perencanaan pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan adalah melalui kebijakan penghindaran pajak. Namun, adanya kecenderungan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak agresif yang mengarah pada penghindaran pajak, menjadikan penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan ketidakpastian posisi pajak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan?

2. Apakah pengetahuan pajak yang dimiliki dewan direksi berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan?
3. Apakah insentif remunerasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan?
4. Apakah kepemilikan saham mayoritas berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan ketidakpastian posisi pajak perusahaan dengan terhadap penghindaran pajak perusahaan.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan pajak direksi terhadap penghindaran pajak perusahaan.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh insentif remunerasi manajemen kunci terhadap penghidaran pajak perusahaan.
4. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan saham mayoritas dalam perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kegunaan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh insentif perencanaan pelaporan pajak serta kepemilikan saham mayoritas terhadap penghindaran pajak perusahaan.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penghindaran pajak perusahaan.
3. Bagi investor dan masyarakat, penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai aturan perpajakan yang masih banyak memiliki celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan penghindaran pajak oleh perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka sistematika penulisan penelitian dipaparkan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengulas lebih dalam mengenai pembahasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Bagian ini mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dasar teori dan bahan

analisis dalam penelitian ini. Bab ini juga menyertakan pemaparan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran tentang pelaksanaan operasional penelitian diantaranya berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang pengujian hipotesis yang telah disusun dan disertai dengan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan mengenai hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian yang ada dan saran bagi penelitian sejenis berikutnya. Selain itu berisi tentang implikasi dari penelitian ini terhadap penerapannya di lapangan.